

PESAN EMOSIONAL DAN TINDAK TUTUR DALAM LIRIK LAGU SEKUAT HATIMU KARYA LAST CHILD: KAJIAN LINGUISTIK PRAGMATIK

Rudiyanto^{1✉}, Kiki Malika Primadani ²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

✉ rudiyyanto99@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to describe the emotional messages and speech acts contained in the lyrics of the song Sekuat Hatimu by Last Child using a pragmatic linguistic approach. This song reflects the emotional connection between a child and his mother, filled with regret, apologies, and sincere love. Using a pragmatic approach, particularly Searle's theory of speech acts, this study analyzes how the meaning and function of utterances in song lyrics convey emotional messages both explicitly and implicitly. The method applied is descriptive qualitative through content analysis techniques, where the research data consists of utterances in song lyrics that are analyzed in relation to illocutionary form and function. The results of the study explain that the lyrics of the song "Sekuat Hatimu" contain various types of speech acts, through the mastery of expressive and directive speech acts. Expressive speech acts serve to express feelings of sadness, regret, and love of a child for his mother, while directive speech acts are used to express apologies, appeals, and the desire for the mother to understand and forgive her child's mistakes. By using subtle and emotional language, these song lyrics are able to create strong interpersonal communication and move the emotions of the listener.

Keywords: *Emotional Messages; Speech Acts; Pragmatics; Song Lyrics; Last Child*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pesan emosional dan tindak tutur yang terkandung dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child dengan memanfaatkan pendekatan Linguistik Pragmatik. Lagu ini mencerminkan koneksi

emosional antara seorang anak dan ibunya yang dipenuhi dengan penyesalan, permohonan maaf, dan cinta ketulusannya. Dengan menggunakan pendekatan Pragmatik, terutama teori tindak tutur dari Searle, penelitian ini menganalisis bagaimana arti dan fungsi ujaran dalam lirik lagu mengungkapkan pesan emosional baik dengan cara eksplisit maupun implisit. Metode yang diaplikasikan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi, dimana data penelitian terdiri dari ujaran-ujaran dalam lirik lagu yang dianalisis terkait dengan bentuk dan fungsi ilokusi. Hasil penelitian menerangkan bahwa lirik lagu *Sekuat Hatimu* berisi berbagai jenis tindak tutur, melalui penguasaan tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan sedih, penyesalan, dan cinta seorang anak kepada ibunya, sementara tindak tutur direktif dipakai untuk mengungkapkan permohonan maaf, seruan, dan keinginan agar sang ibu dapat mengerti beserta memaafkan kesalahan anaknya. Dengan menggunakan bahasa yang halus dan emosional, lirik lagu ini mampu menciptakan komunikasi interpersonal yang kokoh dan menggerakkan emosi pendengar.

Kata kunci: Pesan Emosional Tindak Tutur; Pragmatik; Lirik Lagu; Last Child

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama bagi manusia dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Lewat bahasa, manusia tidak cuma menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan hubungan sosial dan menyuarakan emosi. Dalam hal ini, bahasa memainkan pragmatik, yaitu cara makna sebuah tuturan dimengerti berdasarkan konteks situasi penggunaannya (Collins et al., 2021). Kajian pragmatik menekankan fokus pada hubungan antara bentuk bahasa, pembicara, pendengar, dan konteks tuturnya (Sari, 2023). Maka dari itu, masing-masing pernyataan atau ucapan tidak hanya dimengerti dari struktur bahasanya, melainkan juga dari tujuan pembicara dalam kontek yang spesifik. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, peneliti dapat menguraikan makna yang tersembunyi di balik ungkapan yang kiasan emosi,

seperti penyesalan, cintaya yang tulus, atau harapan, yang sering kali terdapat dalam karya sastra dan musik.

Selain sebagai sarana hiburan, lagu juga berperan sebagai alat komunikasi yang mencerminkan keahlian emosional, sosial, dan budaya dari penciptanya. Sajak lagu bisa dilihat sebagai tipe dialog yang memiliki tujuan dan arti khusus, oleh karena itu dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Menurut Tarigan, Bahasa dalam sastra, seperti lagu mencerminkan kehidupan manusia yang kaya akan nilai, emosi, dan pesan moral. Lirik lagu berfungsi sebagai sarana ekspresi yang memungkinkan pencipta lagu untuk menyampaikan ide dan emosi kepada pendengar dengan lebih mendalam melalui gaya bahasa, alternatif kata, dan struktur ujaran. Oleh karena itu, analisis tin dak tutur dalam lirik lagu menyampaikan wawasan yang lebih dalam tentang makna dan peran bahasa selaku instrumen komunikasi emosional (Annisa Putri Ramadhani & Dwi Wahyu Candra Dewi, 2025).

Lirik lagu yang berjudul *Sekuat Hatimu* karya Last Child dipilih selaku objek penelitian karena menyampaikan pesan emosional yang mendalam, khususnya mengenai ikatan antara sang anak dengan ibu yang dipenuhi dengan rasa penyesalan, cinta yang tulus, dan harapan untuk berubah. Lirik lagu ini selain menunjukkan keindahan bahasa, namun juga mengandung tindak tutur yang memiliki makna ilokusi dan perlokusi, seperti pernyataan permohonan maaf, rasa penyesalan, serta harapan. Berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle, setiap pernyataan memiliki fungsi spesifik yang dapat berdampak pendengar baik secara emosional maupun mental. Dalam konteks ini, analisis linguistik pragmatik terhadap lirik lagu yang berjudul *Sekuat Hatimu* sangat penting untuk memahami cara makna emosional dibentuk melalui pemakaian bahasa dan konteks ujaran. Penelitian ini diasumsikan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan kajian pragmatik dalam bidang musik, terutama dalam mengungkap keterkaitan antara bahasa, emosi, serta makna yang terpendam dalam lirik lagu.

KAJIAN PUSTAKA

Studi linguistik pragmatik menyoroti keterkaitan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam berkomunikasi. Leech mendeskripsikan bahwa pragmatik menelaah makna yang ingin disampaikan oleh penutur dalam konteks tertentu, bukan sekadar makna yang terdapat dalam struktur bahasa. Oleh karena itu, pemaknaan suatu ujaran tergantung pada konteks, maksud pembicara, dan penafsiran pendengar (Ii, 2014). Perspektif ini menjadi dasar dalam menganalisis cara penulis lagu menyampaikan pesan emosi melalui struktur bahasa yang diterapkan.

Salah satu elemen penting dalam studi pragmatik adalah teori tindak tutur yang ditunjukkan oleh Austin dan diperluas oleh Searle. Austin memecah tindak tutur menjadi tiga kategori, yaitu tindak lokusi (ucapan secara harfiah), ilokusi (tujuan dari ucapan), dan perlokusi (pengaruh ucapan terhadap pendengar). Selanjutnya Searle memperluas pengklasifikasian itu menjadi lima jenis tindak ilokusi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Hidayah et al., 2025). Dalam lingkup lirik lagu, ujaran ekspresif sering kali mendominasi karena pencipta lagu berupaya menyampaikan perasaan seperti penyesalan, duka, dan penuh cinta melalui pemilihan kata.

Sebagian penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa analisis pragmatik terhadap lirik lagu dapat membongkar nilai-nilai emosional dan sosial yang terkandung di dalamnya. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Kautsarani, Rosita, dan Pancarrani (2025) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif dan direktif paling banyak muncul dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus, yang mencerminkan doa dan perasaan kehilangan. Di sisi lain, Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) mengenai karya lagu Iwan Fals mengungkapkan bahwa tindak tutur asertif sering dimanfaatkan untuk mengekspresikan kritik sosial. Penelitian kedua ini menunjukkan bahwa analisis tindak tutur tidak hanya dapat menjelaskan arti bahasa, tetapi juga membongkar nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya seni. Akan tetapi, penelitian-

penelitian tersebut lebih memfokuskan pada aspek fungsi ujaran tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antara makna emosional dan konteks psikologis dari penuturnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan yang lebih mendetail, yaitu menganalisis pesan emosional dan tindak tutur dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child dengan menggunakan kajian pragmatik. Lagu ini menyimpan energi emosional yang unik, mencerminkan pertentangan batin antara seorang anak dan ibunya. Dengan menggunakan analisis pragmatik diharapkan mampu mengungkap bagaimana ujaran-ujaran dalam lirik lagu yang sudah tertulis dapat berfungsi menyampaikan pesan emosional yang menggerakkan pendengar. Dengan begitu, Penelitian ini diinginkan dapat memperkaya penelitian sebelumnya dengan menekankan keterkaitan antara struktur tindak tutur dan aspek emosional dalam bahasa musikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori pragmatik dalam linguistik. Metode ini dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada arti tuturan yang terdapat dalam lirik lagu “Sekuat Hatimu” karya Last Child berdasarkan konteks emosional dan berdasarkan situasi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena bahasa secara mendalam melalui interpretasi makna dan fungsi ujaran (Iii et al., 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur dan pesan emosional yang muncul tanpa adanya manipulasi data.

Data dalam penelitian ini berasal dari lirik lagu “Sekuat Hatimu” yang dinyanyikan oleh Last Child, diperoleh dari album serta sumber daring yang legal. Data penelitian terdiri dari ujaran atau bait lirik lagu yang mengandung elemen tindak tutur. Masing-masing lirik yang memiliki pernyataan emosional, penyesalan, permohonan, atau pernyataan perasaan akan dianggap sebagai satuan analisis pragmatik.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan teks lirik lagu dari sumber resmi, lalu mencatat dan mengategorikan bagian-bagian lirik yang terdandung pernyataan tindak tutur. Setelah itu, dilakukan pengenalan terhadap konteks arti berdasarkan konteks ujaran dan hubungan antara penutur (anak) serta mitra ujaran (ibu) yang tergambar dalam lirik. Sudaryanto Menjelaskan dokumentasi adalah metode efektif dalam menganalisis data yang berupa teks atau dialog karena membantu peneliti dalam menguraikan makna tersirat secara terstruktur.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teori tindak tutur dari Austin dan Searle. Langkah awal adalah pengenalan jenis tindak tutur, terdiri dari tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Langkah kedua adalah penggolongan fungsi ilokusi menurut kategori asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Langkah ketiga adalah penafsiran makna emosional, yaitu menjelaskan bagaimana tindakan ujaran tersebut mengandung nilai-nilai emosional seperti, penyesalan, penuh cinta dan harapan. Hasil analisis kemudian ditampilkan secara deskriptif dengan mencermati konteks ujaran dalam lirik lagu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child mengungkapkan bahwa setiap bait mengandung jenis-jenis tindak tutur yang mencerminkan perasaan penyesalan, harapan, cinta seorang anak terhadap ibunya. Analisis diselenggarakan dengan menerapkan teori tindak tutur yang dipaparkan oleh Searle, yang mencakup tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 16 satuan tuturan, yang terdiri dari 6 tuturan ekspresif, 5 tuturan asertif, dan 5 tuturan direktif. Penguasaan tindak tutur ekspresif memperlihatkan bahwa penulis lagu lebih menekankan fungsi emosional bahasa ketimbang fungsi informatif. Secara umum, lirik lagu ini

menunjukkan hubungan antara bahasa yang digunakan, emosional penyanyi, dan konteks interaksi antara anak dan ibu. Bahasa yang dipakai condong mudah dan komunikatif, tetapi penuh dengan makna mendalam dan nilai-nilai emosional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Sekuat Hatimu* menggambarkan ekspresi emosional melalui penggunaan bahasa yang memiliki energi pragmatik. Berikut adalah hasil analisis tindak tutur yang ditampilkan peneliti dalam tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur dalam Lirik Lagu *Sekuat Hatimu* Karya Last Child

Jenis Tindak Tutur	Tindak Tutur (Kutipan Lirik)
Asertif	<i>Dan kupilih gaya hidup yang tiada pernah indah di matamu</i>
	<i>Karna kenyataan hidup yang aku jalani tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi</i>
	<i>Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari kegagalan</i>
	<i>Kupilih gaya hidup yang tiada</i>
	<i>yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku</i>
Direktif	<i>Kumohon hentikan air matamu, Mama</i>
	<i>Peluklah lelah jiwaku, Mama</i>
	<i>Peluk hati kecil yang penuh dendam ini</i>
	<i>Ajari 'tuk menghapus sebuah rasa benci</i>
	<i>Biarkan kasih lembutmu sentuh hatiku</i>
Ekspresif	<i>Yang tak sekuat hatimu</i>
	<i>Tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi</i>
	<i>Bila kucerna harunya arti doamu</i>
	<i>S'makin dalam 'tuk terjatuh</i>
	<i>Tak mampu ku mengampuni diriku, Mama</i>
	<i>Hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku</i>

Tindak Tutur Asertif

Salah satu jenis ucapan yang digunakan pembicara untuk mengekspresikan apa yang mereka yakini sebagai kebenaran disebut sebagai ucapan asertif. Tujuan dari ucapan asertif, menurut Searle, Tindak tutur asertif adalah untuk menginformasikan, menyatakan, menyebutkan, atau mengakui suatu situasi yang pembicara yakini sebagai kebenaran. Dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child, tindak tutur asertif ditampilkan dalam lirik sebagai cara bagi pembicara untuk mengakui diri mereka sendiri, merenungkan kehidupan mereka, dan mengekspresikan realitas yang mereka hadapi. Jenis tindak tutur ini menunjukkan bagaimana pencipta lagu mengekspresikan kesadaran diri dan kondisi emosional yang mereka alami melalui bahasa.

a. Data 1 *“Dan kupilih gaya hidup yang tiada pernah indah di matamu”*

Pengujaran ini adalah tindak tutur asertif karena berfungsi mengungkapkan pilihan hidup yang diambil oleh pengujar. Kalimat itu mencerminkan kesadaran bahwa cara hidup yang dijalani bertolak belakang dengan harapan ibunya. Dari segi pragmatis, pernyataan ini mencerminkan kejujuran dan penerimaan diri, tanpa niat untuk meminta atau mengeluh. Fungsi ilokusinya berperan untuk mengungkapkan pernyataan (assertive statement), sedangkan makna kontekstualnya mencerminkan bentuk refleksi dan penyesalan terhadap pilihan hidup yang salah.

b. Data 2 *“Kar’na kenyataan hidup yang aku jalani tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi”*

Pengujaran ini juga adalah tindak tutur asertif yang menyampaikan fakta atau realitas kehidupan yang dialami oleh penutur. Ungkapan ini berperan untuk menekankan perbedaan antara masa lalu yang penuh cinta dan masa kini yang berat. Menurut Leech, tindak tutur asertif umumnya dipakai untuk mengafirmasi kenyataan dan menguatkan posisi emosional pembicara. Dalam konteks lagu ini, fungsi ilokusinya adalah menggambarkan kenyataan yang pahit,

sementara makna emosionalnya mencakup perasaan kehilangan dan kerinduan akan masa kecil bersama ibu.

c. Data 3 *"Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari kegagalan"*

Pengujaran ini merupakan bentuk tindak tutur asertif karena mencerminkan pengakuan pembicara terhadap ketidakmampuannya menghadapi kegagalan dalam hidup. Kalimat ini menunjukkan kesadaran bahwa usaha yang telah dilakukan belum menghasilkan apa-apa. Dari perspektif pragmatik, ilokusinya menyampaikan keadaan diri dengan nuansa reflektif dan penuh penyesalan. Secara perlokusi, ujaran ini dapat menghasilkan rasa empati dari pendengar yang merasakan kepedihan pengujar.

d. Data 4 *"Kupilih gaya hidup yang tiada"*

Pengujaran ini adalah tindak tutur asertif yang berfungsi untuk menegaskan pilihan pribadi yang menghasilkan konsekuensi negatif. Pernyataan ini mencerminkan keteguhan penutur dalam menjalani hidup sesuai keinginannya, meskipun menyadari konsekuensi negatifnya. Secara pragmatik, pernyataan ini mengandung arti kesadaran dan tanggung jawab atas pilihan yang pernah dibuat.

e. Data 5 *"Yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku"*

Pengujaran ini mencakup tindak tutur asertif yang bertujuan untuk mengungkapkan pengakuan terhadap doa dan cinta ibu yang senantiasa menemani pengujar. Secara semantis, pernyataan ini mengindikasikan ikatan spiritual antara ibu dan anak, di mana anak memahami kekuatan doa yang mendukung kehidupannya. Fungsi ilokusinya adalah mengungkapkan apresiasi terhadap kebaikan dan ketulusan ibu, sedangkan efek perlokusinya menghasilkan rasa emosional dan penyesalan dalam diri pengujar serta pendengar.

Dari lima data di atas, tampak bahwa tindak tutur asertif dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan realitas dan melakukan refleksi diri. Penutur tidak hanya mengungkapkan fakta kehidupan, tetapi juga menunjukkan dimensi batin berupa kesadaran spiritual dan

penyesalan. Keunggulan arti pengakuan dan refleksi membuktikan bahwa lagu ini berperan sebagai monolog emosional, di mana anak berdialog dengan dirinya sendiri dan ibunya secara simbolis. Oleh karena itu, tindak tutur asertif memiliki peran krusial dalam membentuk struktur naratif dan pesan moral dari lagu ini.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai keinginan penutur. Searle menyatakan bahwa tindak tutur ini meliputi bentuk permohonan, arahan, saran, undangan, dan larangan. Dalam lirik lagu *Sekua Hatimu* oleh Last Child, terdapat tindak tutur direktif yang menyampaikan permintaan dan harapan seorang anak kepada ibunya. Gaya bicara yang digunakan tidak terkesan memaksa, tetapi disampaikan dengan suara lembut dan penuh perasaan, mencerminkan ikatan kasih antara pembicara dan lawan bicara.

a. Data 1 "*Kumohon hentikan air matamu, Mama*"

Pengujaran ini termasuk dalam tindak tutur direktif karena mengandung permintaan supaya ibu tidak menangis lagi. Fungsi ilokusinya adalah meminta dengan nada penuh penyesalan dan cinta. Pengujar berusaha menghibur ibunya dan menunjukkan kepedulian terhadap kesedihan yang ditimbulkan olehnya. Secara pragmatik, pernyataan ini mencerminkan posisi anak sebagai pihak yang merasa bersalah, namun tetap ingin menenangkan ibunya. Makna dalam konteksnya menyampaikan pesan moral mengenai cinta dan perhatian seorang anak kepada ibunya.

b. Data 2 "*Peluklah lelah jiwaku, Mama*"

Pengujaran ini merupakan contoh tindak tutur direktif karena berperan untuk meminta tindakan berupa pelukan dari ibunya. Fungsi ilokusinya adalah permohonan kasih dan penghiburan, yang mencerminkan kebutuhan emosional pembicara akan cinta dari seorang ibu. Secara pragmatik, pernyataan ini mengindikasikan ketergantungan emosional anak pada ibu

sebagai sumber daya. Dalam konteks lagu, ujaran ini juga mencerminkan kebutuhan rohani pelukan menjadi lambang penerimaan tanpa pamrih.

c. Data 3 *“Peluk hati kecil yang penuh dendam ini”*

Pengujaran ini juga adalah tindak tutur direktif, dengan tujuan memohon ampunan dan pembersihan jiwa. Pengujar berharap agar ibu dapat membantu meredakan perasaan marah dan penyesalan yang menyelimuti hati. Menurut teori Searle, tindakan tutur ini tergolong dalam jenis permohonan, yakni permintaan yang muncul dari kesadaran moral dan hasrat untuk bertransformasi. Makna yang terkandung di dalamnya adalah pengakuan akan kekurangan diri serta usaha untuk memperbaiki diri dengan dukungan cinta ibu.

d. Data 4 *“Ajari ‘tuk menghapus sebuah rasa benci”*

Pengujaran ini merupakan tindak tutur direktif karena mengandung permintaan agar ibu memberikan arahan. Fungsi ilokusinya adalah meminta saran atau ajaran etika. Pernyataan ini mengungkapkan kesadaran penutur bahwa hanya cinta dan kebijaksanaan ibu yang dapat menghilangkan kebencian dalam dirinya. Secara pragmatik, pernyataan ini menunjukkan fungsi pendidikan bahasa: pengujar tidak hanya meminta aksi, tetapi juga meminta nilai-nilai etika yang dapat membentuk identitas.

e. Data 5 *“Biarkan kasih lembutmu sentuh hatiku”*

Pengujaran ini termasuk tindak tutur direktif yang berfungsi untuk meminta izin atau persetujuan. Pengujar berharap agar kasih sayang ibunya kembali menghangatkan hatinya, yang selama ini menjadi keras akibat derita. Fungsi ilokusinya adalah tindakan permohonan, dan secara perlokusif dapat menggerakkan perasaan haru serta empati pada pendengar. Makna dalam konteks ini adalah hasrat anak untuk mengalami lagi kasih sayang dan ketulusan yang telah lama sirna.

Dengan merujuk pada kelima data tersebut, tindak tutur direktif dalam lagu *Sekuat Hatimu* bertujuan untuk menyampaikan permintaan cinta, arahan moral, dan ketenangan jiwa. Setiap ujaran disampaikan dengan pemilihan kata yang halus dan penuh penghargaan, mencerminkan hubungan emosional yang

sangat kuat antara anak dan ibu. Secara pragmatis, tindak tutur direktif dalam lagu ini menunjukkan bukan hanya tindakan linguistik, melainkan juga tindakan afektif yang memengaruhi dimensi spiritual. Penutur bukanlah yang memerintah, tetapi mengajak cinta dengan cara permintaan yang tulus. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa ujaran direktif dalam lagu ini menunjukkan kekuatan bahasa sebagai sarana komunikasi emosional dan penyembuhan jiwa.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tuturan yang dipakai penutur untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau sikap terhadap suatu situasi. Menurut Searle, tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengungkapkan kondisi psikologis pembicara, seperti rasa terima kasih, penyesalan, cinta, atau kesedihan. Dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child, tindakan ujaran ekspresif mendominasi karena hampir seluruh liriknya berfokus pada perasaan seorang anak terhadap ibunya. Ujaran-ujaran emosional dalam lagu ini menggambarkan rasa penyesalan, kelemahan jiwa, dan pengakuan akan kasih sayang ibu yang tiada batas.

a. Data 1 “*Yang tak sekuat hatimu.*”

Pengujaran ini adalah tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengungkapkan kekaguman dan pengakuan terhadap ketahanan hati seorang ibu. Pengujar mengaitkan dirinya dengan ibunya untuk menegaskan keteguhan serta ketulusan cinta ibu yang tidak bisa tergantikan. Fungsi ilokusinya adalah ungkapan kekaguman, sedangkan makna kontekstualnya menunjukkan ketidakseimbangan antara kelemahan anak dan ketabahan ibunya. Secara pragmatik, tuturan ini menghasilkan efek perlokusi yang menciptakan rasa haru dan penghormatan terhadap figur ibu.

b. Data 2 “*Tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi*”

Pengujaran ini tergolong sebagai tindak tutur ekspresif karena mencerminkan kerinduan dan nostalgia akan kenangan bersama ibu di masa lalu. Fungsi ilokusinya adalah ujaran kerinduan, sementara makna

kontekstualnya mencerminkan kehangatan hubungan masa kecil yang kini hanya tersisa dalam ingatan. Dari perspektif pragmatik, tuturan ini menunjukkan bahwa bahasa dapat menyampaikan perasaan sentimental melalui pertimbangan antara waktu masa lampau dan masa sekarang.

c. Data 3 *“Bila kucerna harunya arti doamu”*

Pengujaran ini memperlihatkan tindak tutur ekspresif yang berperan untuk menyampaikan rasa haru dan kesadaran diri. pengujar menyadari daya doa dari ibu yang ikhlas, yang selama ini menjadi pengayom baginya. Fungsi ilokusinya adalah ungkapan rasa syukur dan penghormatan, dengan makna kontekstual sebagai pengakuan dalam hati atas cinta dan pengorbanan seorang ibu. Secara perlokusi, pernyataan ini dapat memicu pemikiran bagi audiens tentang signifikansi doa dalam ikatan keluarga.

d. Data 4 *“S’makin dalam ‘tuk terjatuh”*

Pengujaran ini adalah bentuk ungkapan yang mencerminkan rasa sedih dan kehilangan harapan. Fungsi ilokusinya adalah ungkapan putus asa, di mana pembicara mengakui kondisi sulit dalam hidupnya. Dalam konteks, ungkapan ini menunjukkan keadaan emosional pengujar yang rapuh dan bingung, namun masih menghubungkan dirinya dengan doa serta kasih sayang ibunya. Ujaran ini menunjukkan fungsi ekspresif yang mendalam dalam mengekspresikan kesedihan hati.

e. Data 5 *“Tak mampu ku mengampuni diriku, Mama”*

Pengujaran ini termasuk tindakan tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan penyesalan yang mendalam. Pengujar merasa berdosa karena keputusan hidupnya yang membuat ibunya kecewa. sebagaimana dinyatakan oleh Yule, ekspresi lisan semacam ini tidak hanya mencerminkan perasaan, tetapi juga memperlihatkan kesadaran etis pembicara terhadap tindakannya. Makna yang dimaksud adalah pengakuan atas kesalahan dan hasrat untuk mengampuni diri sendiri, sementara dampak fokusnya menimbulkan rasa simpati dan empati dari mitra tutur.

f. Data 6 *“Hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku”*

Pengujaran ini merupakan tindak tutur ekspresif yang bertujuan mengungkapkan perasaan cinta dan keterikatan emosional kepada kasih sayang ibu. Fungsi ilokusinya adalah ungkapan cinta dan ketergantungan, sedangkan makna kontekstualnya membuktikan bahwa narasumber menganggap kasih ibu sebagai kekuatan moral yang menjaga dirinya dari kehancuran emosional. Secara pragmatik, ujaran ini menunjukkan bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan cinta dan kehangatan emosional yang bersifat secara keseluruhan.

Dengan merujuk pada enam data di atas, tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* memiliki peranan krusial dalam menciptakan dimensi emosional dan spiritual dari karya tersebut. Kisah-kisah tersebut mencerminkan beragam emosi manusia seperti penyesalan, kasing sayang, kekaguman, dan kerinduan. Dominasi tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa lagu ini berfungsi tidak hanya sebagai media seni, tetapi juga sebagai alat komunikasi emosional yang kuat antara ibu dan anak. Secara pragmatis, lirik lagu ini berfungsi sebagai ekspresi emosional yang menyatukan perasaan penyanyi dengan audiensnya. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* menunjukkan bahwa emosi mampu disampaikan dengan efektif melalui eneri ucapan yang sederhana tetapi penuh makna.

Perbandingan Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kautsarani, Rosita, dan Pancarrani (2025) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Hati-Hati di Jalan Karya Tulus” yang dipublikasikan dalam BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra. (Jurnal et al., 2025) Dalam penelitian itu, diidentifikasi bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis yang paling sering muncul dalam lirik lagu karena berperan untuk menyampaikan perasaan emosional pembicara mengenai situasi pribadi. Persamaan ini mengindikasikan bahwa musik populer Indonesia umumnya menekankan fungsi ekspresif sebagai sarana untuk menyampaikan emosional dan introspeksi diri.

Akan Tetapi, hasil Penelitian ini juga memiliki ketidaksamaan mendasar: dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child, ekspresivitas tidak hanya untuk menyampaikan perasaan cinta atau kehilangan seperti pada lagu Tulus, tetapi juga untuk menggambarkan konflik batin antara seorang anak dan ibu yang dilengkapi dengan dimensi moral dan religius.

Keunggulan tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* terlihat karena lagu ini mengedepankan tema hubungan emosional antara ibu dan anak. Lirikinya kaya akan ekspresi emosi seperti penyesalan, cinta, dan harapan, sehingga gaya ekspresif lebih dominan digunakan daripada jenis tutur lainnya. Faktor yang mempengaruhi hasil ini termasuk gaya bahasa Last Child yang lugas tetapi sarat makna, serta konteks budaya Indonesia yang menganggap ibu sebagai sosok yang penuh kasih dan pengorbanan. Di samping itu, maksud penulis lagu bukanlah untuk memberikan informasi, melainkan untuk menyampaikan emosional dan pesan moral dengan bahasa yang menggetarkan jiwa. Keterbatasan dari penelitian ini ditempatkan pada objek yang hanya berupa satu lagu dan fokus analisis yang sempit pada aspek pragmatik, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan untuk semua karya musik Last Child atau lagu pop Indonesia secara keseluruhan.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi perkembangan studi linguistik, terutama di area pragmatik. Secara teoritis, studi ini mendukung pandangan Searle bahwa tindakan ucapan ekspresif berperan penting dalam menyampaikan keadaan psikologis penutur lewat bahasa. Analisis lirik *Sekuat Hatimu* membuktikan bahwa teori tindak tutur relevan tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan pada teks sastra dan musik untuk mencari tahu fungsi emosional dari bahasa. Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam pengajaran pragmatik atau analisis wacana, khususnya untuk menggali fungsi bahasa dalam konteks budaya dan emosional. Di samping itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengembangkan objek analisis pragmatik ke wilayah lirik lagu populer Indonesia, hingga sekarang jarang diteliti secara

mendetail. Hasil ini juga menciptakan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji keterkaitan antara tindak tutur, aspek moral, dan ekspresi budaya dalam karya musik sebagai gambaran kemasyarakatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pesan emosional serta tindak tutur dalam lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya Last Child dengan pendekatan lingustik pragmatik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung tiga tipe tindak tutur, yaitu asertif, direktif, dan ekspresif, dengan dominasi pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif bertujuan untuk menyampaikan persetujuan dan introfeksi diri mengenai kenyataan hidup, tindak tutur direktif digunakan untuk mengungkapkan permohonan dan harapan kepada ibu, sementara tindak tutur ekspresif terlihat emosional, kasih sayang, penyesalan, beserta penghormatan terhadap sosok ibu. Keunggulan tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa bahasa dalam lagu ini berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan terpendam, bukan hanya sebagai alat komunikasi informatif. Lirik lagu *Sekuat Hatimu* menunjukkan bahwa musik dapat menjadi media interaksi emosional yang mendalam antara anak dan ibu, serta melukiskan nilai-nilai cinta dan memaafkan dalam budaya Indonesia. Oleh karena itu, studi ini menunjukkan bahwa teori tindak tutur Searle dapat digunakan dengan efektif untuk mengkaji makna emosional dalam seni bahasa seperti lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Putri Ramadhani, & Dwi Wahyu Candra Dewi. (2025). Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan” Karya Payung Teduh (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 91–103.
<https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2063>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Hidayah, D. A., Fais, G., Zain, Y., Novitasari, D. A., Hayuningtyas, K., Saputra, M. F., Yudi, A. P., & Nur, H. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film ‘Sekawan Limo’ karya Bayu Skak*. 3(September).
- Ii, B. A. B. (2014). *pragmatik adalah studi tentang maksud penutur*. 9–64.
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (2019). *METODE PENELITIAN*. 29–37.
- Jurnal, B., Linguistik, P., Kautsarani, A. R., Rosita, F. Y., Pancarrani, B., & Timur, P. J. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Hati-hati di Jalan Karya Tulus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo , Indonesia seperti film , novel , dan iklan , namun penelitian tentang lirik , khususnya pada lagu pop*. 3.
- Sari, I. P. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Spanduk Iklan Di Jalan Kota Bengkulu Dari Tinjauan Pragmatik. *Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 8(5), 21–46.